

MANHAJ AL-RAMAHURMUZI DALAM KITAB AL-MUHADDIS AL-FASIL BAIN AL-RAWI WA AL-WA'I

Rahmat Sandi

Staf Pengajar di Yayasan Al-Azhar

Sandirahmat18@gmail.com

Abstrak

Al-Ramahurmuzi merupakan ulama hadis dan ilmu hadis terkemuka pada abad ketiga dan keempat hijriyah. Bahkan bukan hanya ilmu hadis, dia pun terkenal sebagai seorang sastrawan dan sejarawan pada masanya, meskipun dominannya dikenal sebagai ulama ilmu hadis karena karyanya yang tercatat sebagai karya pertama dalam bidang ilmu hadis. Kajian yang digunakan pada artikel ini adalah *library research* sehingga kajiannya mengumpulkan beberapa literatur yang terkait. Perkembangan ilmu hadis telah ada sejak Rasulullah saw. dan terus berkembang hingga menjadi sebuah ilmu yang mandiri. Para ulama yang berkecimpung di bidang hadis dan ilmu hadis harus terus mengembangkan metodologi ilmu hadis, agar tidak terjadi stagnan seperti yang pernah dialami pada abad ketigabelas dan empatbelas awal. Berbagai karya yang ditulis oleh Al-Ramahurmuzi harus menjadi salah satu pijakan untuk memunculkan karya-karya agar memperkaya pengetahuan cendekiawan masa kini khususnya pada bidang hadis dan ilmu hadis.

Kata Kunci: *Al-Ramahurmuzi-Kitab-Muhaddis*

I. Pendahuluan

Sebagaimana lazimnya sebuah ilmu pengetahuan, ilmu hadis terlahir sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang independen/otonom dan eksplisit jauh setelah hadisnya bertebaran dari kota ke kota, padahal ilmu hadis senantiasa mengiringi hadis sejak kemunculannya pada masa Rasulullah saw. Hal itu dapat dibuktikan dengan munculnya beberapa ayat al-Qur'an yang mendorong untuk melakukan penulisan dan klarifikasi berita dan pesan Nabi saw. untuk tidak melakukan pemalsuan hadis.

من كذب علي فليتبوأ مقعده من النار.¹

Perkembangan ilmu hadis dari masa ke masa mencapai puncaknya sebagai ilmu yang berdiri sendiri pada abad keempat hijriyah dengan munculnya al-Ramahurmuzi (w. 360 H.) dengan judul bukunya al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i tetapi tentu pembahasannya tidak mencakup keseluruhan ilmu hadis. Kemudian setelah itu, bermunculanlah kitab-kitab ilmu hadis seperti Ma'rifah 'Ulum al-Hadis karya al-Hakim al-Naisaburi (w. 364 H.), 'Ulum al-Hadis karya Ibn al-Salah (w. 643 H.) hingga sekarang yang semakin hari semakin menunjukkan kesempurnaan.²

Sebagai ulama pertama yang menyusun tentang ilmu hadis, al-Ramahurmuzi mendapat perhatian tersendiri dari kalangan ulama dan akademisi, sehingga layak untuk dikaji dan dieksplorasi, baik dari sisi yang terkait dengan biografinya maupun dari sisi kitab karyanya dalam bidang ilmu hadis tersebut.

Al-Ramahurmuzi telah tercatat sebagai ulama hadis dan ilmu hadis terkemuka pada abad ketiga dan keempat hijriyah. Bahkan bukan hanya ilmu hadis, dia pun terkenal sebagai seorang sastrawan dan sejarawan pada masanya, meskipun dominannya dikenal sebagai ulama ilmu hadis karena karyanya yang tercatat sebagai karya pertama dalam bidang ilmu hadis. Walau demikian, sebagai karya manusia, al-Ramahurmuzi dan kitabnya tidak akan lepas dari penilaian-penilaian ulama setelahnya, baik yang mengarah pada nilai positif maupun negatif. Keunggulan dan keterbatasan sebuah karya menjadi hal yang lumrah, akan tetapi penilaian tersebut tidak serta merta membawa seseorang untuk tidak mempelajari dan mengkajinya, karena dibalik setiap keterbatasan akan muncul beberapa keistimewaan dan keunggulan yang terkadang tidak

¹Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih*, Juz. I (Cet. III; Beirut: Dar Ibn Kasir, 1407 H./1987 M.), h. 52.

²H. Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), h. 82.

dimiliki oleh yang lain. Dengan demikian, al-Ramahurmuzi dan kitab karyanya layak untuk dikaji dan dieksplorasi sehingga ditemukan mutiara-mutiara informasi yang penting darinya dan kitabnya.

II. PEMBAHASAN

A. *Biografi al-Ramahurmuzi*

Al-Ramahurmuzi bernama lengkap Abu Muhammad al-Hasan ibn 'Abd al-Rahman ibn al-Khallad al-Farisi al-Ramahurmuzi yang menunjukkan bahwa dia berasal dari Ramahurmuz, salah satu daerah di wilayah Persia, atau di arah barat daya kota negara Iran saat ini.³ Para sejarawan tidak menyebutkan secara pasti kapan al-Ramahurmuzi lahir, akan tetapi menurut 'Ajjaj al-Khatib, al-Ramahurmuzi kemungkinan lahir pada tahun 265 H.⁴

Sejak kecil al-Ramahurmuzi telah menekuni bidang hadis dan ilmu hadis, sehingga berkat ketekunan dan kecemerlangan pikirannya dalam usia muda dia telah dianggap sebagai ahli hadis oleh ulama. Al-Ramahurmuzi telah berguru kepada 200 pakar hadis pada zamannya dalam usaha memperdalam bidang hadis dan ilmu hadis.⁵

Di antara gurunya adalah ayahnya sendiri 'Abd al-Rahman ibn al-Khallad, Muhammad ibn 'Abdillah al-Hadrami (202-297 H./818-910 M.), Abu al-Husain Muhammad ibn al-Husain al-Wadi'i (w. 296 H./909 M.), Abu Bakar Ja'far ibn Muhammad al-Faryanbi (207-307 H./823-920 M.), Abu Yahya Zakariya ibn Yahya al-Saji (217-307 H./832-920 M.), Abu Ja'far Muhammad ibn Usman ibn Abi Syaibah

³Syams al-Din Muh{ammad ibn Ah{mad ibn 'Usman al-Z{ahabi, *Siyar A'lam al-Nubala'*, vol. XVI (Cet. IX; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1413 H./1993 M.), h. 73.

⁴Al-Khatib mengungkapkan tahun kelahiran tersebut saat men -tahqiq (mengoreksi) kitab al-Ramahurmuzi, al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i (Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1391 H./1771 M.), h. 11.

⁵Azyumardi Azra, dkk, *Ensiklopedi Islam*. vol. VI (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), h. 39.

(w. 297 H./910 M.), Abu al-Qasim ‘Abdullah ibn Muhammad ibn ‘Abd al-‘Aziz al-Bagawi (214-317 H./829-929 M.), Abu al-Hasan ‘Ali ibn Rawhan al-Daqa (w. 301 H./914 M.), Abu al-‘Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Sa’id al-Kufi (249-332 H./863-944 M.) dan masih banyak lagi gurunya yang lain.⁶

Adapun murid-muridnya antara lain adalah Abu ‘Abdillah Ahmad ibn Ishaq al-Nahawandi, al-Hasan ibn al-Lais al-Syairazi, Abu Bakar Muhammad ibn Musa ibn Mardawaih dan Abu al-Husain Muhammad ibn Ahmad al-Gassani.⁷

Al-Ramahurmuzi hidup pada masa dinasti Buwaihi dan dekat dengan penguasa pada saat itu, seperti Adud al-Daulah (w. 372 H./983 M.), al-Mahlabi (w. 352 H./963 M.) dan Abu al-Fadl ibn al-Amid (w. 360 H./971 M.). Ketiga penguasa tersebut sering mengajak al-Ramahurmuzi untuk berdiskusi dalam masalah-masalah hadis dan sastra Arab. Sehingga tidak heran jika al-Ramahurmuzi diangkat sebagai qadi /hakim di Khuzistan.⁸ Tidak ada penjelasan yang pasti tentang tahun wafat al-Ramahurmuzi, akan tetapi ada kemungkinan hingga tahun 360 H. sebagaimana yang banyak diungkapkan dalam buku-buku sejarah.

1. Karya-karya al-Ramahurmuzi

Sebagai seorang ulama besar pada masanya, al-Ramahurmuzi di samping mengajarkan ilmu hadis, Dia juga aktif menulis beberapa karya ilmiah, baik dalam bidang hadis maupun sastra Arab dalam bahasa Arab dan Persia. Namun dari sekian banyak karyanya, ‘Ajjaj al-Khatib hanya dapat melacak 15 karyanya dalam bahasa Arab saja. Di antaranya:

⁶Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Usman al-Zahabi, *Tazkirah al-Huffaz* (CD-ROM al-Maktabah al-Syamilah), Juz. III, h. 905. Untuk lebih lengkapnya, lihat: pengantar kitab al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa’i, h. 19-22.

⁷Al-Safdi, al-Wafi bi al-Wafayat, Juz. IV (CD-ROM al-Maktabah al-Syamilah diambil dari <http://www.alwarraq.com>), h. 148. Dan Syams al-Din Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Usman al-Zahabi, Juz. XVI, h. 73.

⁸Azyumardi Azra dkk, vol. VI, h. 39.

- a. Adab al-Mawaid yang membahas tentang masalah-masalah sastra.
- b. Adab al-Natiq yang membahas tentang retorika.
- c. Imam al-Tanzil fi al-Qur'an al-Karim yang memuat tentang Rasulullah saw. dan hadis-hadisnya.
- d. Amsal al-Nabi yang menguraikan tentang janji baik dan buruk di akhirat, hal dan haram, iman dan kufur serta maksud kata-kata sulit dalam al-Qur'an dikaitkan dengan al-Qur'an dan syair.
- e. Rabi' al-Mutim fi Akhbar al-'Usyaq yang mengurai tentang sastra dan hadis.
- f. Risalah al-Safar yang berisi tentang hukum orang yang bepergian.
- g. Al-Rasa' wa al-Ta'azi yang berisi tentang sastra Arab.
- h. Kitab al-Raihanatain yang berisi tentang al-Hasan dan al-Husain.
- i. Al-Syaib wa al-Syabab yang mengurai tentang janda dan pemuda.
- j. Al-'Ilal fi Mukhtar al-Akhbar yang mengurai tentang kecacatan dalam hadis.
- k. Al-Fulk fi Mukhtar al-Akhbar wa al-Asy'ar yang mengurai tentang hadis dan sastra Arab.
- l. Mubasatah al-Wuzara' yang menjelaskan tentang kedudukan menteri dalam pemerintahan.
- m. Al-Nawadir wa al-Syawarid yang menjelaskan tentang hadis.
- n. Al-Manahil wa al-A'tan wa al-Hanin ila al-Autan yang menjelaskan tentang kecintaan terhadap tanah air.
- o. Al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i yang menjadi objek pembahasan dalam makalah ini.⁹

⁹Pengantar kitab al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i, h. 23-25. dan Azyumardi Azra dkk, vol. IV, h. 39.

Namun dari 15 karya yang terlacak, semuanya masih dalam bentuk manuskrip kecuali kitab yang menjadi objek kajian yaitu al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i.

2. Apresiasi Ulama terhadap al-Ramahurmuzi.

Sebagai seorang ulama besar dalam bidang hadis dan ilmu hadis, sastra dan sejarah, al-Ramahurmuzi tidak lepas dari penilaian para pada masanya dan setelahnya. Di antara ulama yang memberikan komentar adalah al-Sam'ani, salah seorang gurunya pernah berkata "al-Ramahurmuzi seorang yang istimewa dan banyak hadisnya". Muhammad ibn Ishaq ibn al-Nadim memujinya dengan "Abu Muhammad seorang qadi (hakim), bagus dan indah karyanya, dia menempuh metode al-Jahiz". Ibn Suwar al-Katib berkata "al-Ramahurmuzi adalah seorang sastrawan dan meriwayatkan hadis". Al-Sa'alabi dalam kitabnya Yatimah al-Dahr mengatakan "al-Hasan ibn 'Abd al-Rahman termasuk tokoh/taring ilmu kalam, singa sastra dan seorang tokoh terkemuka pada masanya...". Sedangkan al-Zahabi menilai al-Ramahurmuzi sebagai seorang imam al-hafiz, muhaddis, penulis, pengarang dan penyusun kitab, dan termasuk orang yang dipercaya, seorang tokoh hadis, sejarawan dan sastrawan".¹⁰

B. Profil Kitab al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i

Sebagai sebuah karya pertama tentang ilmu hadis, kitab al-Muhaddis al-Fasil memiliki karakteristik tersendiri, baik dari fisiknya maupun manhaj penyusunannya.

1. Karakteristik Kitab

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perbedaan tentang kitab al-Muhaddis al-Fasil, pemakalah akan menguraikan beberapa hal yang terkait dengan kitab yang menjadi objek kajian dalam

¹⁰Dikutip dari beberapa kitab, antara lain: Yaqut al-H{amawi, Mu'jam al-Adibba' (CD-ROM al-Maktabah al-Syamilah dari <http://www.alwarraq.com>), h. 363-365, dan Pengantar kitab al-Ramahurmuzi, al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i, h. 11.

makalah ini. Secara fisik, kitab al-Muhaddis al-Fasil dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kitab al-Muhaddis al-Fasil pada awalnya berupa manuskrip dalam beberapa eksampilar, yaitu yang terdapat di perpustakaan fakultas Syari'ah Damaskus, yang terdapat di perpustakaan Kementerian Pendidikan Damaskus, yang di perpustakaan Universitas Cairo dan yang terdapat di Perpustakaan Fakultas Dar al-'Ulum di Universitas Cairo.¹¹
- b. Kitab al-Muhaddis al-Fasil untuk pertama kali ditahqiq (dikaji) oleh Muhammad 'Ajjaj al-Khatib.
- c. Kitab al-Muhaddis al-Fasil berjudul lengkap al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i Cetakan pertama, di kota Beirut Lebanon oleh percetakan Dar al-Fikr, tahun 1391 H./1771 M.
- d. Kitab al-Muhaddis al-Fasil mencakup beberapa pembahasan, yaitu:
 - 1) Tambahan dari pentahqiq kitab al-Muhaddis al-Fasil, Di antaranya:
 - a) Al-Muqaddimah, baik muqaddimah penerbit maupun muqaddimah pentahqiq Muhammad 'Ajjaj al-Khatib.
 - b) Biografi penulis kitab al-Muhaddis al-Fasil al-Ramahurmuzi.
 - c) Sekilas tentang kitab al-Muhaddis al-Fasil.
 - d) Manuskrip kitab al-Muhaddis al-Fasil.
 - e) Isnad al-Kitab al-Muhaddis al-Fasil.
 - f) Silsilah dan riwayat kitab al-Muhaddis al-Fasil.
 - g) Referensi Kitab al-Muhaddis al-Fasil.
 - h) Jumlah halaman pembahasan tersebut di atas mencapai 157 halaman, mulai dari halaman 1 hingga 157.
 - 2) Sedangkan pembahasan aslinya memuat beberapa hal, yaitu:

¹¹Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis* (Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H./1989 M.), 13.

- a) Beberapa bab tentang hal-hal yang terkait dengan hadis yang dimulai dengan bab *fadl al-naqil* dan diakhiri dengan bab *al-Musannifun min Ruwat al-Fiqh fi al-Amsar*.
- b) Jumlah halaman yang murni karya al-Ramahurmuzi sebanyak 466 halaman, mulai dari halaman 158 hingga 624.
- 3) Pada penutup kitab *al-Muhaddis al-Fasil* yang telah ditahqiq tercantum beberapa hal, antara lain:
 - a) *Al-Faharis*.
 - b) *Masadir wa Maraji' al-Tahqiq wa al-Ta'liq*.
 - c) *Al-Ahadis al-Nabawiyah*.
 - d) *Syuyukh al-Hasan ibn 'Abd al-Rahman al-Ramahurmuzi*.
 - e) *Al-A'lam selain guru-guru al-Ramahurmuzi*.
 - f) *Al-Asy'ar*.
 - g) *Al-Amsal*
 - h) *Al-Amakin wa al-Masyahid wa al-Gazawat*.
 - i) *Maudu'at Tasdir al-Kitab*.
 - j) *Maudu'at Kitab al-Muhaddis al-Fasil*.
 - k) *Taswib al-Akhta'*.
 - l) Jumlah halaman untuk tambahan pokok-pokok pembahasan di atas sebanyak 61 halaman, mulai dari halaman 625 hingga 686.

2. Manhaj Penyusunan Kitab

Setelah melakukan pembacaan dan penalaran terhadap kitab *al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i* karya al-Ramahurmuzi, pemakalah dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan metodologi penyusunan dan pembahasannya sebagai berikut:

- a. Metode penyusunan al-Ramahurmuzi dalam menyusun kitabnya mengikuti alur-alur dalam periwayatan hadis dengan memulai dari motivasi periwayatan hadis dan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan periwayatan hadis, perawi-perawinya dan diakhiri dengan pengarang-pengarang kitab.
- b. Al-Ramahurmuzi mengklasifikasi bukunya dalam beberapa bab seperti bab *fadl al-Naqil li Sunnah Rasulillah saw*.

- c. Penjelasan terhadap hal-hal yang terkait dengan bab dilakukan dengan cara menyebutkan riwayat-riwayat yang terkait dengan bab tersebut dengan sesekali menjelaskan apa, bagaimana dan di mana keterkaitannya.
- d. Setiap bab berisikan beberapa contoh yang terkait dengan babnya, baik dalam bentuk hadis Nabi, seperti hadis “ اللهم ارحم خلفائي ” dalam bab fadl al-Naqil li Sunnah Rasulillah saw . Bab ini memuat 19 hadis Rasulullah saw., maupun dalam bentuk perkataan sahabat dan tabi'in, atau nama-nama yang lain sesuai dengan kebutuhan bab tersebut.
- e. Setiap hadis atau aqwal al-Sahabah atau al-tabi'in atau atba' al-tabi'in yang dicantumkan dalam kitabnya, dilengkapi dengan sanad. Sedangkan kitab sumbernya tersebut dicantumkan dalam bentuk footnote oleh pentahqiq.
- f. Setiap kata yang tidak jelas atau sulit maknanya, akan dijelaskan melalui pendekatan bahasa atau syair. Sedangkan setiap nama guru al-Ramahurmuzi akan dijelaskan nama lengkapnya dalam footnote oleh pentahqiq.
- g. Setiap argumen atau pendapat yang dipaparkan dalam bukunya selalu didasarkan dan dikembalikan kepada pendapat para ulama semasanya atau sebelumnya, sehingga cenderung ilmu bi al-ma'sur atau bi al-riwayah.
- h. Pendapat yang berbeda akan dicantumkan semuanya, meskipun tanpa ada kesimpulan pendapat yang lebih unggul.
- i. Dalam menulis kitabnya, al-Ramakhurmuzi menekankan pada hal-hal yang terkait dengan perawi hadis saja, seperti keutamaan perawi hadis, perawi sahabat yang terkenal nama aslinya, panggilan atau nenek moyangnya dan sigat tahammul wa al-ada'.¹²

¹²Dicopi dari kitab al-Ramakhurmuzi, *al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i*.

- j. Pada akhir pembahasan, al-Ramahurmuzi menjelaskan seputar tentang hal-hal yang terkait dengan penulisan kitab dan penulis-penulis di setiap kota.¹³

C. Keunggulan dan Keterbatasan Kitab

Setiap karya manusia yang terdapat di dunia ini, paling tidak memiliki keunggulan dan keterbatasan, begitu pun kitab al-Muhaddis al-Fasil karya al-Ramahurmuzi.

1. Keunggulan al-Muhaddis al-Fasil

Di antara keunggulan kitab al-Muhaddis al-Fasil adalah:

- a. Kitab tersebut telah disusun dalam bentuk bab-bab sehingga memudahkan untuk dipahami maksudnya.
- b. Dominan menggunakan bi al-ma'sur/bi al-riwayah dalam setiap argumen dan statemen, baik dari Nabi saw., sahabat, tabi'in dan ulama-ulama pada masanya, sehingga lebih dipertanggungjawabkan.
- c. Semua hadis yang tercantum di dalam kitabnya disertai dengan sanad yang lengkap.
- d. Sumber hadis dan kitabnya yang tercantum ditulis dalam footnote. Begitupun dengan referensi yang lain.
- e. Penjelasan kata yang tidak jelas senantiasa dikembalikan kepada bahasa atau syair sehingga cenderung lebih bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Keterbatasan al-Muhaddis al-Fasil

Di antara keterbatasan kitab al-Muhaddis al-Fasil adalah:

- a. Sebagai sebuah karya di bidang ilmu hadis, kitab al-Muhaddis al-Fasil kurang komprehensif. Hal itu dapat dimaklumi karena termasuk karya pertama.
- b. Hadis-hadis yang dicantumkan tidak semuanya sahih dan statusnya tidak ditampilkan sehingga membutuhkan pekerjaan ekstra untuk melacak hadisnya.

¹³Al-Ramakhurmuzi, *al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i*.
TAHDIS Volume 7 Nomor 2 Tahun 2016

- c. Setiap terjadi perbedaan pendapat antar satu ulama dengan ulama yang lain, baik dari kalangan sahabat atau tabi'in hanya diungkapkan saja, tanpa ada kesimpulan hadis pendapat mana yang lebih kuat.
- d. Dalam pembahasannya, terkadang terlalu melebar, panjang dan contoh yang terlalu banyak, seperti saat menguraikan batasan usia bolehnya meriwayatkan hadis dengan mengungkapkan begitu banyak contoh usia ulama-ulama sebelumnya hingga 65 lembar.

Walau demikian, sebagai sebuah karya pertama dalam ilmu hadis, para ulama memberikan apresiasi yang sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat dari ungkapan al-Zahabi “*ما أحسنه من كتاب*”/Betapa bagus kitab ini”.¹⁴

III. Kesimpulan

Merujuk kepada pembahasan sebelumnya dapat dibuat beberapa poin sebagai kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Ulama pertama yang membukukan ilmu hadis dirayah adalah Abu Muhammad ar-Ramahurmuzi (265-360 H) dalam kitabnya, *al-Muhaddis al-Fasil bain ar-Rawi wa al-wa'iz* (Ahli Hadis yang Memisahkan Antara Rawi dan Pemberi Nasihat).
2. Profil kitab *al-Muhaddis al-Fasil* dapat dikelompokkan dalam dua bagian besar, yaitu karakteristik kitab dan manhaj penyusunannya. Karakteristik kitab meliputi tambahan dari 'Ajjaj al-Khatib selaku pentahqiq (penyeleksi), karya asli dari al-Ramakhurmuzi dan penutup sebagai tambahan penjelasan dari pentahqiq.

Dari segi isi dan kandungan, kitab *al-Muhaddis al-Fasil* termasuk sangat baik untuk ukuran kitab pertama, karena telah disusun dalam bentuk bab-bab dan argumentasi yang disodorkan

¹⁴Syams al-Din Muhammad ibn Ahmad ibn 'Usman al-Zahabi, Juz. XVI, h. 73.

adalah didominasi *riwayah* dari Nabi, sahabat, tabi'in dan ulama pada masanya, meskipun pembahasannya belum mencakup semua ilmu hadis pada masa itu.

3. Kelebihan dan kekurangan ditentukan dari sudut pandang sipeneliti pada masanya, meskipun tetap memperhatikan masa penyusunan kitab tersebut. Dengan demikian, kitab al-Muhaddis al-Fasil tentu mengandung berbagai keunggulan dan keterbatasan. Di antara keunggulannya atau kelebihan dapat dilihat dari sisi sistematika pembahasan yang berbentuk bab-bab, dari sisi penyusunan argumentasi yang ditekankan pada riwayat dan dari sisi penjelasan kata/mufradat yang dikembalikan pada kamus-kamus kebahasaan dan syair.

Sementara keterbatasannya, dapat dilihat dari sisi cakupan dan kandungan ilmu hadisnya yang kurang komprehensif, dari sisi argumentasi hadis yang mengabaikan statusnya, dari sisi penyelesaian masalah yang tidak menyimpulkan hasilnya dan dari sisi konsistensi yang kadang melebar dan berpanjang lebar.

IV. Implikasi

Sejarah perkembangan ilmu hadis telah ada sejak Rasulullah saw. meskipun dalam bentuk ambrio/benih dan terus berkembang hingga menjadi sebuah ilmu yang mandiri. Saat ini, ulama yang berkecimpung di bidang hadis dan ilmu hadis harus terus mengembangkan metodologi ilmu hadis, agar tidak terjadi stagnan seperti yang pernah dialami pada abad ketigabelas dan empatbelas awal. Apatahlagi, saat ini, kajian metodologi ilmu hadis bukan hanya dilakukan oleh ulama Islam, tetapi juga oleh para orientalis, terlepas dari apa niat mereka.

Akhirnya, sebuah pesan dari al-Ramahurmuzi, bahwa kesibukan apapun, baik sebagai tenaga pengajar, pejabat maupun kedekatan dengan penguasa tidak dapat membuat seseorang berbangga dengan

pencaapaiannya, tetapi al-Ramahurmuzi membuktikan kekreatifannya dengan melahirkan banyak karya dalam bidang hadis, ilmu hadis, sastra Arab dan sejarah. Bahkan 'Ajjaj al-Khatib mencatat karyanya hingga 15 judul, belum lagi yang tidak sempat terlacak.

V. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Azra, Azyumardi, dkk, *Ensiklopedi Islam*. vol. VI. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005 M.

Al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il. *al-Jami' al-Sahih*. Juz. I. Cet. III; Beirut: Dar Ibn Kasir, 1407 H./1987 M.

Al-Hamawi, Yaqut. *Mu'jam al-Adibba'*. CD-ROM al-Maktabah al-Syamilah dari <http://www.alwarraq.com>.

Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Usul al-Hadis*. Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H./1989 M.

Al-Ramahurmuzi, al-Hasan ibn 'Abd al-Rahman. *al-Muhaddis al-Fasil bain al-Rawi wa al-Wa'i*. Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1391 H./1771 M.

Al-Safdi. *al-Wafi bi al-Wafayat*. Juz. IV. CD-ROM al-Maktabah al-Syamilah diambil dari <http://www.alwarraq.com>.

Al-Syairuzi, Abu 'Amar 'Usman ibn 'Abd al-Rahman. *Ulum al-Hadis*. Cet. II; al-Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-'Ilmiyah, 1972 M.

Al-Zahabi, Muhammad ibn Ahmad ibn 'Usman. *Tazkirah al-Huffaz*. Juz. III. CD-ROM al-Maktabah al-Syamilah.

Al-Zahabi, Syams al-Din Muhammad ibn Ahmad ibn 'Usman. *Siyar A'lam al-Nubala'*. vol. XVI. Cet. IX; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1413 H./1993 M.

Khon, H. Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008.